

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan dokumentasi<sup>64</sup> dari profil desa Handil Labuan Amas yang terletak di dalam wilayah Kecamatan Bumi Makmur Kab. Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut gambaran umum desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan:

##### 1. Batas Desa

#### II. Batas Wilayah Desa Handil Labuan Amas

No	Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1.	Sebelah utara	Haur Kuning	Beruntung Baru
2.	Sebelah selatan	Handil Maluka	Bumi Makmur
3.	Sebelah timur	Handil Suruk	Bumi Makmur
4.	Sebelah barat	Sungai Musang	Aluh-aluh

Sumber Data : *Dokumentasi Profil Desa dan Kelurahan Handil Labuan Amas Tahun 2018.*

Desa Handil Labuan Amas termasuk dalam zona perbatasan antar kecamatan dan kabupaten. Ini terlihat jika ke sebelah utara desa Handil Labuan Amas berbatasan dengan desa Haur Kuning Kec. Beruntung Baru dan ke sebelah

---

<sup>64</sup>Hasil Dokumentasi dari Laporan Profil Desa dan Kelurahan Handil Labuan Amas Tahun 2018. Dari tgl 4 Desember 2020 - 9 Januari 2021.

barat berbatasan dengan desa Sungai Musang Kec. Aluh-aluh dimana keduanya termasuk kabupaten Banjar. Sehingga bisa dikatakan, desa Handil Labuan Amas merupakan kampung yang terletak dipaling ujung kabupaten.

## 2. Luas Wilayah

### III. Luas wilayah Desa Handil Labuan Amas

WILAYAH	LUAS
Luas pemukiman	20 ha/m <sup>2</sup>
Luas persawahan	1670 ha/m <sup>2</sup>
Luas kuburan	1 ha/m <sup>2</sup>
Luas pekarangan	4 ha/m <sup>2</sup>
Perkantoran	0,2 ha/m <sup>2</sup>
Luas prasarana umum lainnya	1 ha/m <sup>2</sup>
<b>Total luas</b>	<b>1.697.2 ha/m<sup>2</sup></b>
<b>TANAH SAWAH</b>	
Sawah tadah hujan	530 ha/m <sup>2</sup>
Sawah pasang surut	1140 ha/m <sup>2</sup>
<b>Total Luas</b>	<b>1670 ha/m<sup>2</sup></b>
<b>TANAH KERING</b>	
Pemukiman	20 ha/m <sup>2</sup>
Pekarangan	4 ha/m <sup>2</sup>
<b>Total Luas</b>	<b>24 ha/m<sup>2</sup></b>
<b>TANAH BASAH</b>	
Pasang surut	1140 ha/m <sup>2</sup>
<b>Total Luas</b>	<b>1140 ha/m<sup>2</sup></b>

Sumber Data : *Dokumentasi Profil Desa dan Kelurahan Handil Labuan Amas Tahun 2018.*

Luas wilayah desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut lebih didominasi oleh persawahan. Baik sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut. Ini berkaitan dengan profesi pekerjaan yang banyak digeluti oleh masyarakatnya.

## 3. Iklim Desa

**IV. Iklim di Desa Handil Labuan Amas**

<b>IKLIM</b>	<b>JUMLAH</b>
Jumlah Bulan Hujan	6 bulan
Tinggi tempat dari permukaan laut	1 MDPL

Sumber Data : *Dokumentasi Profil Desa dan Kelurahan Handil Labuan Amas Tahun 2018.*

Iklim di Desa Handil Labuan Amas tidak jauh berbeda dengan iklim desa lain di wilayah Indonesia yang mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut sangat berpengaruh pada pola tanam lahan pertanian dan perkebunan.

## 4. Orbitasi

**V. Orbitasi Desa Handil Labuan Amas**

<b>ORBITASI</b>	<b>SKALA</b>
Jarak ke ibu kota kecamatan	6 Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor	0,5 Jam
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau non kendaraan	1,5 Jam
Jarak ke ibu kota kabupaten/kota	54 Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor	1,5 Jam
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau non kendaraan	10 Jam
Jarak ke ibu kota provinsi	39 Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor	1 Jam
Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau non kendaraan	6 Jam

Sumber Data : *Dokumentasi Profil Desa dan Kelurahan Handil Labuan Amas Tahun 2018.*

Orbitasi Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut lumayan jauh untuk sampai ke kabupaten dan terhitung lebih dekat jaraknya dengan provinsi.

#### 5. Sumber Daya Manusia

##### VI. Sumber Daya Manusia di Desa Handil Labuan Amas

NO	Jenis Kelamin	SDM
1	Perempuan	538
2	Laki-laki	568
<b>Jumlah</b>		1.106

Sumber Data : *Dokumentasi Profil Desa dan Kelurahan Handil Labuan Amas Tahun 2018.*

Potensi sumber daya manusia yang ada di desa Handil Labuan Amas yaitu 1.106 jiwa dengan jumlah 568 untuk laki-laki dan 538 untuk jumlah perempuan. Jumlah kepala keluarga di desa ini yaitu ada 316 kepala keluarga dengan kepadatan 103,8 per km.

#### 6. Tingkat Pendidikan Masyarakat

##### VII. Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	24	23	47 orang
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	36	47	83 orang
3	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah.	178	153	331 orang
4	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	1	1	2 orang
5	Usia 18-56 tahun	15	19	34 orang

	pernah SD tetapi tidak tamat			
6	Tamat SD/ sederajat	172	154	326 orang
7	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	18	19	37 orang
8	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	53	62	115 orang
9	Tamat SMP/ sederajat	122	94	216 orang
10	Tamat SMA/ sederajat	7	6	13 orang
11	Tamat S-1	4	2	6 orang
	Jumlah	414	389	<b>1.070</b>
	<b>Jumlah Total</b>	<b>1.070</b>	orang	

Sumber Data : *Dokumentasi Profil Desa dan Kelurahan Handil Labuan Amas Tahun 2018.*

Tingkat pendidikan di desa Handil Labuan Amas ini bisa dibilang masih rendah dari desa-desa lain di dalam lingkup Kalimantan Selatan khususnya di Kabupaten Tanah Laut. Terlihat dari banyaknya masyarakat yang menyelesaikan pendidikannya hanya sampai tamatan SD mencapai 326 orang dan yang tidak tamat ada 34 orang. Ini menandakan keilmuwan masyarakat pada bidang agama maupun umum belum merata.

#### 7. Mata Pencaharian

##### **IX. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Handil Labuan Amas**

<b>N O</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Pegawai Negeri Sipil	3 orang	1 orang	4 orang
2	Petani	325 orang	283 orang	608 orang
3	Buruh Tani	37 orang	-	37 orang
4	Pedagang	-	1 orang	1 orang
5	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	1 orang	-	1 orang
	<b>Jumlah Total</b>	<b>366</b>	<b>285</b>	<b>651 orang</b>

Sumber Data : *Dokumentasi Profil Desa dan Kelurahan Handil Labuan Amas Tahun 2018.*

Paling besar mata pencaharian masyarakat desa Handil Labuan Amas yaitu sebagai petani dengan jumlah 608 = 93,39 %. Ini disebabkan wilayah persawahan yang sangat luas.

#### 8. Kondisi Sarana/Prasarana

##### **X. Kondisi Sarana/Prasarana di Desa Handil Labuan Amas**

<b>NO</b>	<b>Sarana/Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Madrasah Ibtidaiyah	1 unit	Kurang Layak Pakai
2	Masjid	2 unit	Layak pakai
3	Musholla	3 unit	Layak pakai
4	Pos Kamling	3 unit	Layak pakai
5	TK PAUD	1 unit	Layak pakai
6	TPA	3 unit	Layak pakai
7	Posyandu	1 unit	Layak pakai
8	Sumur Pompa	28 unit	Layak pakai
9	Sumur Gali	73 unit	Layak pakai
10	Kantor Desa	1 unit	Layak pakai
11	TPU	3 unit	Layak pakai
12	Jembatan Beton	2 unit	Layak pakai
13	Jembatan kayu	19 unit	3 rusak
14	Listrik PLN	302 unit	Layak pakai

Sumber Data : *Dokumentasi Profil Desa dan Kelurahan Handil Labuan Amas Tahun 2018.*

## 9. Lembaga Kemasyarakatan

**XI. Lembaga Kemasyarakatan Desa Handil Labuan Amas**

No	Lembaga Kemasyarakatan	Jumlah Unit Organisasi	Jumlah Pengurus
1	PKK	1	10 orang
2	Rukun Warga	3	3 orang
3	Rukun Tetangga	7	7 orang
4	Karang Taruna	1	7 orang
5	Kelompok Tani/Nelayan	9	27 orang
6	Organisasi Keagamaan	12	36 orang
7	Organisasi Perempuan Lain	3	9 orang
8	Kelompok Gotong Royong	7	21 orang
	<b>Jumlah Total</b>	<b>43 Unit Organisasi</b>	<b>120 orang</b>

Sumber Data : *Dokumentasi Profil Desa dan Kelurahan Handil Labuan Amas Tahun 2018.*

Lembaga kemasyarakatan di Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut bisa dikategorikan banyak dengan jumlah 43 unit organisasi dan 120 orang pengurus.

## 10. Lembaga Politik

**XII. Lembaga Politik Masyarakat Desa Handil Labuan Amas**

No	Lembaga Politik	Pengurus	Anggota	Jumlah
1	Partai Golkar	5	8	13 orang
2	PDIP	5	10	15 orang
3	PPP	3	-	3 orang
4	Partai Demokrat	5		5 orang

Sumber Data : *Dokumentasi Profil Desa dan Kelurahan Handil Labuan Amas Tahun 2018.*

## **B. Penyajian Data**

Data tentang Sumber Belajar Ilmu Fikih di Masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut berikut ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara, observasi, serta dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 16 November 2020-16 Januari 2021. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Sumber Belajar Ilmu Fikih Masyarakat

#### a. Sumber belajar ilmu fikih masyarakat Desa Handil Labuan Amas

Berikut ini penjelasan dan gambaran tentang sumber belajar ilmu fikih di masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.

##### 1) Informan 1

Halimatussa'diah adalah salah satu masyarakat Desa Handil Labuan Amas yang berumur berkisar 22 tahun dengan riwayat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah, SMPN 2 KURAU, SMAN 1 Bumi Makmur, dan sekarang sedang menunggu wisuda sarjana S1 Administrasi Publik di UNISKA Banjarmasin. Menurut penuturan Halimatussa'diah:

“...Aku belajar tu dari buku-buku terjemah yang biasanya pas ke Gramedia atau toko buku kaitu, majelis-majelis kaya majlis guru Alfiannor, lawan internet yah ai biasanya yang rancak ku buka ceramah ustadz Abdussamad...”



(Saya belajar dari buku-buku terjemah ketika saya pergi ke Gramedia atau toko buku, majelis-majelis seperti majelis guru Alfiannor, dan internet yang sering saya buka ialah ceramah ustadz Abdussamad).<sup>65</sup>

Sumber belajar ilmu Fikih Halimatussa'diah dapat di interpretasikan berasal dari beberapa sumber yaitu;

- a) Buku terjemah, yang biasanya ia baca ketika berada di perpustakaan/toko buku
- b) Majelis Guru Alfiannor
- c) Internet khususnya via akun youtube Ustadz Abdussamad

Menurut Halimatussa'diah, ia sekarang lebih banyak belajar ilmu fikih yang bersumber dari kajian internet karena kesibukan pekerjaan yang ia jalani saat ini. Kegiatan belajar ilmu fikih ini ia lakukan ketika pekerjaan di kantor desa tidak terlalu banyak atau dalam artian waktu senggang.

Peneliti dalam hal ini telah mengamati keseharian informan 1 ini<sup>66</sup>, yaitu Halimatussa'diah memang merupakan salah satu staf kantor desa Handil Labuan Amas yang menduduki jabatan penting di dalamnya sehingga bisa dikatakan kegiatannya padat. Halimatussa'diah setidaknya sekarang masih bisa menuntut ilmu atau belajar ilmu fikih walaupun hanya via internet.

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan masyarakat yang bernama Halimatussa'diah, pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 11.30 WITA, berlokasi di Kantor Desa Handil Labuan Amas.

<sup>66</sup> Hasil observasi tanggal 4 Desember 2020.

Dari pengamatan peneliti, Halimatussa'diah merupakan salah satu orang yang berpegang kepada kaidah *ushul Fiqh* yang berbunyi:

مالا يدرك كله لا يترك كله

*Ma la yudraku kulluhu la yutraku kulluhu*

الجزئية هو الحكم على بعض الأفراد

*Al juziyatu huwal hukmu 'ala ba'dhil afradi*<sup>67</sup>

Ini mendedikasikan bahwa Halimatussa'diah ketika tidak bisa mempelajari ilmu fikih secara langsung melalui majelis atau tempat belajar yang lain, ia tidak meninggalkan sama sekali menuntut ilmu, akan tetapi melakukan atau belajar melalui sumber belajar ilmu Fikih yang lain.

## 2) Informan 2

Selanjutnya dari seorang ibu rumah tangga bernama Unun, yang memiliki seorang suami dan dua orang anak perempuan, beliau termasuk masyarakat desa Handil Labuan Amas. Riwayat pendidikan beliau yaitu sekolah di MI Hidayatullah, Pondok Pesantren Salafiyah An-Najah sampai kelas 2 Stanawiyah, yang terpaksa putus dikarenakan biaya pendidikan yang tidak ada. Menurut penuturan Ibu Unun;

---

<sup>67</sup>Muhammad Syukri, *Miftah 'ilmul manthiq min sullamil munawraq*, Raudhatul Majalis Darussyakirin, 1987. h. 15.

“...Aku belajar ilmu fikih pas sakulah semalam ai, majelis di pasar salasa jua dahulu tu, mun wahini dari majelis-majelis kaya majelis guru Alfiannor di Handil Sirang ai, dan bisa jua dari laki ku...”.

(Saya belajar ilmu fikih ketika sekolah dulu, majelis di pasar selasa juga dulu, kalau sekarang itu dari majelis-majelis seperti majelis guru Alfiannor di Handil Sirang, dan kadang bisa juga dari suami saya).<sup>68</sup>

Sumber belajar ilmu Fikih ibu Unun, dapat diinterpretasikan berasal dari;

- a) Pondok Pesantren Salafiyah An-Najah
- b) Majelis Guru Alfiannor
- c) Majelis di mesjid tengah pasar yang sekarang sudah tidak ada
- d) Suami ibu Unun itu sendiri.

Menurut ibu Unun, untuk mendapatkan ilmu fikih atau sumber belajar ilmu fikih itu lebih sering ketika dulu, karena ada majelis di tengah pasar selasa di sebelah Desa Handil Labuan Amas yaitu Desa Handil Mangguruh dengan K.H. Ahmad Bakeri pimpinan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin sebagai penceramahnya. Jadi setiap hari selasa, ibu Unun setelah berbelanja di pasar selalu menyempatkan diri mendengarkan majelis ilmu yang terkadang juga membahas ilmu fikih. Namun sekarang, majelis yang didatangi ibu Unun hanya majelis Guru Alfiannor karena majelis di masjid tengah pasar itu sekarang jarang dibuka dan ibu Unun juga tidak sesering dulu ke pasar. Ini menandakan sumber belajar ilmu fikih ibu Unun sekarang yaitu bersumber

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan masyarakat yang bernama Unun, pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 16 : 10 WITA, berlokasi di rumah orang tuanya Unun.

dari majelis Guru Alfiannor dan dari suami beliau sendiri yaitu bapak yang bernama Bapak Arbain. Bapak Arbain merupakan alumnus Pondok Pesantren Darussalam Martapura sehingga sumber ilmu fikihnya sama dengan yang ada di Pesantren tersebut baik dari guru, mapun dari kitab.

Dari hasil observasi peneliti, sumber ilmu fikih ibu Unun memang beraneka ragam ada yang berasal dari sekolah beliau dulu yaitu Pondok Pesantren Salafiyah An-Najah dengan memakai mazdhab Syafi'i dan ulama syafi'iyah dalam kajian kitabnya. Ada yang berasal dari majelis-majelis seperti majelis di Handil Mangguruh dan Majelis Guru Alfiannor, dan berasal dari suami beliau. Keluarga ibu Unun ini, merupakan contoh suami yang menjalankan kewajiban menjadi pendidik bagi isterinya, seperti dalam Q.S. At-Tahrim : 6 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا فَوَأْنَفْسُكُمْ وَ أَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودُهَا النَّاسَ وَالْحِجَارَةَ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

### 3) Informan 3

Selanjutnya penuturan dari Bapak yang bernama Misbah dengan kisaran umur 45 tahun lebih. Memiliki seorang isteri, tiga anak; satu perempuan dan dua orang laki-laki. Pendidikan terakhir Bapak Misbah adalah Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Menurut penuturan Bapak Misbah;

“...Aku belajar fikih di Darussalam ai dahulu tu, pakai kitab. Kaya kitab; *Ia’anatut tholibin*, *Fathul Wahab*, *Bajuri*. Aku kadada belajar fikih di tempat lain selain pondok Darussalam, amun di majlis kadada balajaran fikih dahulu tu jarang belajar fikih, adanya balajaran tauhid lawan tasawuf haja. Amun wahini tu belajar Fikih maulang-ulang kitab nang bahari suah di palajari ae...”.<sup>69</sup>

(Saya belajar Fikih di Darussalam dulu, menggunakan kitab. Seperti kitab; *Ia’anatut tholibin*, *Fathul Wahab*, *Bajuri*. Saya tidak ada belajar Fikih di tempat lain selain Pondok Pesantren Darussalam. Karena, di situ Majelis jarang ada yang belajar kitab Fikih, yang ada yaitu belajar ilmu tauhid dan tasawuf saja. Kalau sekarang, saya belajar Fikih dari mengulang-ulang kitab yang dulu pernah saya pelajari)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Misbah, sumber belajar ilmu Fikih Bapak Misbah yaitu berasal dari kitab-kitab Fikih yang pernah beliau pelajari semasa mondok di Darussalam. Diantara kitab Fikih tersebut yaitu kitab;

- a) *Ia’anatut tholibin*
- b) *Fathul Wahab*
- c) *Baijuri*

Selanjutnya, Bapak Misbah sekarang memang tidak pernah belajar Fikih di majelis manapun. Kendati mendatangi majelis pun, biasanya ketika acara hari-hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra’ Mi’raj yang biasanya ceramah Ustaz atau Ulama isinya yang berkenaan dengan maulid dan Isra’ mi’raj saja. Akan tetapi, ini tidak menandakan bahwa Bapak Misbah tidak lagi belajar ilmu Fikih sama sekali.

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan masyarakat yang bernama Misbah, pada tanggal 27 Desember 2020, pukul 14 : 35 WITA. Berlokasi di rumah informan Misbah sendiri.

Dari pengamatan peneliti dan hasil wawancara, Bapak Misbah sering terlihat membuka kitab Fikih yang pernah ia pelajari dulu, bisa disebut *mentaqrir/muroja'ah* pelajaran dulu.

Ketika peneliti mewawancarai bapak Muhransyah selaku bendahara Desa Handil Labuan Amas, beliau menuturkan:

“Sumber belajar ilmu fikih masyarakat disini memang sebagian besar bersumber dari tempat mereka bersekolah dan majelis seperti majelis Guru Alfiannor, sehingga dapat dikatakan bahwa jika seseorang berasal dari Pondok Pesantren sering ke majelis maka akan lebih banyak sumber belajar ilmu fikihnya daripada orang yang tidak bersekolah di Pondok Pesantren walaupun sama-sama datang ke majelis.”<sup>70</sup>

Hal ini kemudian ditanggapi oleh Guru Alfiannor selaku ulama di Desa Handil Labuan Amas yang mempunyai majelis yang bernama *Aunul Ma'bud* bahwa beliau membenarkan masyarakat Desa Handil Labuan Amas memang sebagian datang ke majelis beliau pada hari kamis dengan berbagai kitab fikih yang pernah beliau bacakan di majelis tersebut sebagai sumber belajar.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhransyah selaku bendahara Desa Handil Labuan Amas, pada tanggal 28 Desember 2020, pukul 10 : 35 WITA. Berlokasi di rumah Bapak Muhransyah.

<sup>71</sup>Hasil wawancara sekaligus observasi dengan Guru Alfiannor, pada tanggal 4 Januari 2021, pukul 17:42 berlokasi di rumah beliau.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Ilmu Fikih

Masyarakat Desa Handil Labuan Amas tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih

### a. Faktor pendukung Internal

#### a. Keinginan Belajar

Keinginan belajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam mendapatkan pembelajaran Ilmu Fikih bagi masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut. Ini dikarenakan walaupun ada berbagai hambatan, keinginan belajar yang kuat dapat menembus rintangan tersebut. Ini seperti penuturan Ibu Unun terkait faktor pendukung ia mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih. Menurut ibu Unun;

“...Mun yang mandukung aku kawa balajar fikih tu kanginan balajar...”.

(Hal yang mendukung saya untuk belajar ilmu Fikih yaitu keinginan belajar).<sup>72</sup>

Berdasarkan penuturan ibu Unun, faktor pendukung beliau dalam mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih salah satunya yaitu keinginan belajar.

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yang bernama Unun, pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 16 : 10 WITA, berlokasi di rumah orang tuanya Unun.

b. Faktor Pendukung Eksternal

1) Jaringan Internet

Kelancaran jaringan internet menjadi faktor pendukung bagi masyarakat Desa Handil Labuan Amas yang menggunakan internet sebagai sumber belajar ilmu fikihnya. Seperti masyarakat yang belajar pada platform sosial media *youtube*, *instagram*, dan *whatsapp*.

Menurut Halimatussa'diah sumber belajar ilmu fikihnya memang beraneka ragam, yaitu kadang dari buku terjemah, kadang dari majelis, dan kadang dari internet khususnya pada platform *youtube* Ustaz Abdussamad. Akan tetapi pada kondisi sekarang, ia lebih sering memakai media internet untuk mendapatkan pembelajaran ilmu fikih. Halimatussa'diah menuturkan;

“...Karna wahini aku begawi lo yah, jadi tarancak mandangar dari internet. Misalnya ka majlis kada sampatan bhanu. Mun mandangar lewat internet nih masih kawa haja sambil bagawi di kantor desa ni. Hal yang mandukung banar aku dapat balajar fikih tuh parasaku jaringan wifi kantor desa ni pang nah yah ae...”<sup>73</sup>

(Karena sekarang saya bekerja, jadi lebih sering mendengar lewat internet. Kalau seandainya pergi ke majelis biasanya tidak sempat. Kalau mendengar lewat internet ini masih bisa sambil bekerja di kantor desa. Hal yang mendukung saya dapat pelajaran fikih. pendapat saya yaitu jaringan wifi kantor desa ini dan ketika dalam keadaan tidak sibuk).

Hal yang mendukung Halimatussa'diah mendapatkan pembelajaran ilmu fikih yaitu jaringan internet wifi kantor desa. Pada kajian ini, ketika

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan masyarakat yang bernama Halimatussa'diah, pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 11.30 WITA, berlokasi di Kantor Desa Handil Labuan Amas.



diteliti Halimatussa'diah ini termasuk orang yang bisa memanfaatkan internet dengan bijak, yaitu ia gunakan agar menghasilkan nilai ibadah. Jika kita tinjau kepada hukum asal sesuatu pada mulanya hukum segala sesuatu itu boleh/mubah. Hukum internet itu bisa kita kategorikan pada mulanya juga yaitu mubah/boleh. Maka, jika disandingkan internet sebagai *'illat* (sebab) alat untuk mendapatkan pembelajaran ilmu fikih, maka ia bisa termasuk dalam kategori wajib. Sesuai kaidah *ushul fiqh* yang berbunyi yaitu:

ملا يتم الواجب الابه فهو واجب

*Ma la yatimmul wajibu illa bihi fa huwa wajibun*

## 2) Waktu Luang

Waktu luang menjadi salah satu faktor pendukung dalam mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih bagi masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut, ditengah rutinitas harian yang padat. Pada waktu itu beberapa masyarakat memanfaatkannya untuk belajar Fikih. Ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi peneliti kepada beberapa informan, Menurut penuturan Halimatussa'diah;

“Hal yang mendukung banar aku dapat balajar fikih tuh parasaku jaringan wifi kantor desa lawan pas kada sibuk banar.<sup>74</sup>

(Hal yang mendukung saya dapat belajar fikih pendapat saya yaitu jaringan wifi kantor desa ini dan ketika dalam keadaan tidak sibuk).

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan masyarakat yang bernama Halimatussa'diah, pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 11.30 WITA, berlokasi di Kantor Desa Handil Labuan Amas.

Salah satu faktor pendukung masyarakat dalam mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih yaitu keadaan tidak sibuk atau bisa dikatakan mempunyai waktu luang. Selanjutnya menurut penuturan ibu Unun;

“...Mun yang mandukung aku kawa balajar fikih tu kaadaan yang kada sibuk, lawan kanginan balajar...”.

(Hal yang mendukung saya untuk belajar ilmu Fikih yaitu keadaan yang tidak sibuk dan keinginan belajar).<sup>75</sup>

Berdasarkan penuturan ibu Unun, hal yang mendukung beliau untuk mendapatkan pembelajaran Fikih yaitu salah satunya keadaan yang tidak sibuk. Jadi, bagi ibu Unun hal yang mendukung beliau untuk mendapatkan pembelajaran ilmu fikih yaitu adanya waktu luang.

Menurut observasi peneliti, ibu Unun termasuk seorang ibu rumah tangga yang sangat sibuk. Karena disamping ibu rumah tangga ia juga seorang petani. Terlihat dari aktifitas beliau sehari-hari, peneliti sering melihat ibu Unun pagi-pagi sekali sudah berangkat ke sawah bersama suaminya, dan pulang pada saat tengah hari atau bisa juga kadang sampai jam 5 sore, ini tergantung pekerjaan yang ada di sawah mereka. Selepas pulang dari sawah ia tidak bisa langsung istirahat, ia melanjutkan dengan pekerjaan rumah seperti memasak untuk suami dan anak-anaknya. Sehingga, ketika ia mempunyai waktu luang ia sempatkan untuk pergi ke majelis atau bisa juga mendapatkan

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan masyarakat yang bernama Unun, pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 16 : 10 WITA, berlokasi di rumah orang tuanya Unun.

pembelajaran Fikih dari suaminya. Ini mendedikasikan bahwa ibu Unun mempunyai keinginan untuk dapat belajar ilmu Fikih. Selanjutnya menurut Bapak Misbah;

“...Yang mendukung aku kawa belajar fikih waktunya ada, pas waktu luang. Kalau dahulu tuh kawa haja setiap hari kada tapi sibuk istilahnya kawa haja banyak mambacai kitab Fikih, mun wahini tajarang pada nang dahulu...”.

(Yang mendukung saya bisa belajar ilmu Fikih yaitu adanya waktu, dalam artian waktu luang. Kalau dulu, bisa saja setiap hari karena tidak terlalu sibuk jadi bisa saja banyak dalam membaca/*memuthola'ahi* kitab Fikih, kalau sekarang sudah jarang daripada dulu)

Menurut penuturan Bapak Misbah, hal yang mendukung Bapak Misbah untuk mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih yaitu waktu luang dan ketika tidak ada kesibukan atau pekerjaan.

Hasil observasi peneliti, Bapak Misbah dalam keadaan luang memang kerap kali membuka kitab Fikih seperti kitab *Ia'anatut tholibin*, *Fathul Wahab*, dan *Baijuri*. Ini mendedikasikan bahwa Bapak Misbah adalah orang yang senang mengulang pelajaran. Semisal kata pepatah : “*Lancar kaji karena diulang*”.

#### c. Faktor penghambat Ekternal

Berikut ini gambaran faktor penghambat masyarakat Desa Handil Labuan Amas dalam mendapatkan pembelajaran ilmu fikih.

##### 1) Gangguan jaringan

Gangguan jaringan internet menjadi salah satu faktor penghambat masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu masyarakat yang bernama Halimatussa'diah sebagai berikut;

“...Karna aku balajar lewat youtube lo yah wahini, jadi penghambat aku balajar fikih tuh kadang jaringan di kantor Desa ni lelet nah itu jadi penghambatnya...”.<sup>76</sup>

(Karena saya belajar melalui youtube, jadi yang menjadi penghambat saya dalam belajar ilmu Fikih yaitu jaringan yang lelet).

Salah satu faktor yang menghambat masyarakat dalam mendapatkan pembelajaran Fikih yaitu Jaringan yang tidak stabil. Dikarenakan ia belajar ilmu fikih melewati youtube.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Halimatussa'diah adalah seorang pegawai kantor desa dan memang termasuk yang sering sibuk sehingga jarang untuk bisa berkesempatan hadir di majelis. Jadi, Halimatussa'diah lebih sering membuka platform youtube untuk belajar Ilmu Fikih. Jika, jaringan internet di kantor Desa sedang tidak baik ia juga tidak bisa mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih.

## 2) Kesibukan

Kesibukan menjadi salah satu faktor penghambat masyarakat dalam mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan sebagai berikut;

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan masyarakat bernama Halimatussa'diah, pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 11.30 WITA, berlokasi di Kantor Desa Handil Labuan Amas.

Menurut penuturan Halimatussa'diah ;

“...Karna aku balajar lewat youtube lo yah wahini, jadi penghambat aku balajar fikih tuh kadang jaringan di kantor Desa ni lelet nah itu jadi penghambatnya, lawan jua sibuk di kantor nih...”.<sup>77</sup>

( Karena saya belajar melalui youtube, jadi yang menjadi penghambat saya dalam belajar ilmu Fikih yaitu jaringan yang lelet dan kesibukan di kantor desa).

Salah satu faktor yang menghambat Halimatussa'diah dalam mendapatkan pembelajaran Fikih yaitu kesibukan pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Halimatussa'diah adalah seorang pegawai kantor desa yang sibuk karena memiliki banyak tugas yang harus dikerjakan. Sehingga, kesibukan menjadi salah satu faktor penghambat ia dalam mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih.

Selanjutnya dijelaskan lagi faktor penyebab terhambatnya masyarakat dalam mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih melalui penuturan ibu Unun;

“...Kandala balajar Fikih wahini tuh, aku sibuk rancak ka pahumaan, gawian rumah jua, jadi jarang ka majelis sagan balajar fikih, lawan jua bahanu kadada kandaraannya...”.<sup>78</sup>

(Kendala belajar fikih itu karena sekarang saya sibuk, sering pergi ke sawah, juga banyak pekerjaan rumah, jadi jarang pergi ke majelis untuk belajar Fikih, dan juga terkadang tidak ada transportasi untuk pergi ke majelis tersebut).

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan masyarakat yang bernama Halimatussa'diah, pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 11.30 WITA, berlokasi di Kantor Desa Handil Labuan Amas.

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan masyarakat yang bernama Unun, pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 16 : 10 WITA, berlokasi di rumah orang tuanya Unun.

Salah satu faktor penghambat beliau dalam mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih yaitu kesibukan.

Hasil observasi peneliti pun juga menjadi bukti konkrit, bahwa Ibu Unun adalah seorang ibu rumah tangga yang juga sering bekerja ke sawah setiap hari. Berangkat pagi sampai siang, dilanjutkan dengan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci baju, dan sebagainya. Sehingga, setelah semua itu selesai ia beristirahat karena kelelahan. Ini menjadikan karena kesibukan tersebut, ia tidak bisa sering pergi ke majelis, di tambah kendaraan yang biasanya sering mogok ini memang menjadi kendala ibu Unun untuk mendapatkan ilmu Fikih.

Selanjutnya, dengan penuturan dari Bapak Misbah yaitu terkait kesibukan menjadi faktor penghambat mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih. Menurut penuturan beliau;

“Mun lagi dahulu kawa istilahnya satiap hari mabuka kitab kada sibuk, mun wahini sibuk jadi kada tapi kawa lagi rancak mambuka kitab”.<sup>79</sup>

(Kalau dulu, bisa saja setiap hari membuka kitab karenaa tidak sibuk, kalau sekarang sibuk. Jadi, tidak bisa sering-sering membuka kitab lagi)

Berdasarkan penuturan Bapak Misbah, faktor penghambat Bapak Misbah dalam mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih yaitu kesibukan.

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan masyarakat yang bernama Misbah, pada tanggal 27 Desember 2020, pukul 14 : 35 WITA. Berlokasi di rumah informan Misbah sendiri.

Dari hasil observasi peneliti<sup>80</sup>, Bapak Misbah adalah seorang petani yang sangat aktif ke sawah berbeda dengan petani-petani lain. Masyarakat Desa Handil Labuan Amas yang berprofesi sebaga petani, biasanya ke sawah ketika musim memotong rumput, menanam padi, dan memanen saja. Akan tetapi Bapak Misbah hampir setiap hari beliau pergi ke sawah miliknya. Pada pagi hari Bapak Misbah pergi ke sawah dan pulang pada siang hari. Disamping pergi ke sawah untuk bekerja, beliau juga memasang ringgi<sup>81</sup> untuk menangkap ikan. Dan pada waktu sore biasanya Bapak Misbah mehambit hatap<sup>82</sup>. Karena rumah bapak Misbah memang belum selesai di bagian dapur. Inilah faktor penghambat Bapak Misbah, dalam mengulang pembelajaran ilmu Fikih.

### 3) Tidak Ada Transportasi

Ketidakadaan transportasi menjadi salah satu faktor penghambat masyarakat desa Handil Labuan Amas dalam mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih. Menurut Guru Alfiannor,<sup>83</sup> mengacu kepada perkataan Imam Syafi'I mengenai syarat menuntut ilmu pada kitab *Ta'limut ta'lim* yang

---

<sup>80</sup> Hasil observasi dari tanggal 16 November 2020 – 16 Januari 2021

<sup>81</sup> Salah satu alat untuk menangkap ikan

<sup>82</sup> Membuat atap dari daun nipah

<sup>83</sup> Hasil wawancara sekaligus observasi dengan Guru Alfiannor, pada tanggal 4 Januari 2021, pukul 17:42 berlokasi di rumah beliau.

dikarang oleh Al-Zarnuji (Syekh Ibrahim bin Ismail Al-Zarnuji), transportasi bisa dimasukkan dalam kategori *bulghoh* (adanya biaya). Adapun perkataan Imam Syafi'i dapat dilihat sebagai berikut:

سَاءَ نَبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٌ	<sup>84</sup> الَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ
وَأَرْشَادِ اسْتِزَادٍ وَطَوَّلِ زَمَانِ	ذِكَاةٍ وَحِرْصِ وَاصْطِبَارِ وَبَلُغَةِ

### C. Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti akan mengkorelasikan dan mengintrepestasikan antara data yang didapat melalui wawancara, observasi, atau doukumentasi dengan kajian teori pada bab II agar menjadi hasil penelitian runtut dan valid.

#### 1. Sumber Belajar Ilmu Fikih di Masyarakat Desa Handil Labuan Amas

Berdasarkan hasil wawancara kepada 1 aparat desa, 1 ulama, 3 informan dan hasil observasi peneliti, 2 diantara informan utama menyebutkan bahwa sumber belajar ilmu Fikih mereka adalah dari Majelis Guru Alfiannor dan ini sesuai dengan observasi peneliti serta pembenaran dari aparat desa dan tokoh ulama yang mengisi majelis tersebut. Satu diantaranya menyatakan sumber belajar ilmu Fikihnya berasal dari internet pada platform youtube Ustadz Abdussamad, dan

---

<sup>84</sup>Syekh Ibrahim bin Ismail Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, ( Semarang : CV Toha Putra), h.



adalah yang menyebutkan sumber belajar ilmu Fikihnya berasal dari kitab serta Pondok Pesantren yang dahulu, dan dari suaminya.

Bertumpu kepada sumber belajar ilmu Fikih yang berarti segala sesuatu yang dapat membuat kita belajar ilmu Fikih. Untuk sumber ilmu Fikih masyarakat Desa Handil Labuan Amas dapat dikualifikasikan kepada 5 kategori yaitu; Manusia (orang), Bahan ( material/software), teknik, dan lingkungan.

a) Sumber Belajar dari Teknik

1) Majelis Guru Alfiannor

Berikut gambaran tentang majelis Guru Alfiannor dan biografi hidup beliau berdasarkan hasil observasi peneliti<sup>85</sup>.

#### **Biografi Majelis**

Nama Majelis	: <i>'Aunul Ma'bud</i>
Nama Pendiri	: Guru Alfiannor
Letak Majelis	: Masjid Jami' Darul 'Ula, Jl. Handil Sirang, Desa Handil Labuan Amas
Dibuka pada	: Bulan Syawal, 2013 – Sekarang
Kitab yang dikaji	: <i>Risalah Jami'ah</i> (Karangan Habib Ahmad bin Zien Al-Habsyi), <i>Bidayatul Hidayah</i> (Karangan Imam Ghazali), <i>Risalah Mu'awwanah</i> , <i>Nashaihuddiniyah</i> , <i>Rahasia Sunnah-sunnah di dalam Sholat</i> .

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara sekaligus observasi dengan Guru Alfiannor, pada tanggal 4 Januari 2021, pukul 17:42 berlokasi di rumah beliau.

## 2) Majelis Guru Bakrie

Majelis ini berada di Desa Handil Mangguruh Kec. Beruntung Baru Kab. Banjar dan dilaksanakan setiap hari selasa yang bertempat di sebuah masjid bernama Mesjid Al-Falah.

## c) Sumber Belajar dari Manusia/ Orang

Sumber belajar ilmu Fiqih masyarakat Desa Handil Labuan Amas, juga bisa disebut berasal dari Manusia/ Orang seperti:

## 1) Guru Alfiannor

**Biografi Guru Alfiannor**

Nama : Alfiannor

TTL : Handil Sirang, 7 Juli 1982.

Riwayat Pendidikan : -

- MI Hidayatullah : 6 Tahun
- PPS. An-Najah : 3 Tahun
- PP. Darussalam : 6 Tahun
- Takhasus Majelis Ta'lim Sabilal Anwar : 3 Tahun
- Takhasus PP. An-Nur : 1 Tahun
- Darul Musthofa Yaman : +\_ 5  
Tahun

Riwayat Mengajar : -

- PPS. An-Najah : thn. 2006 – 2008

- PPS An-Najah : thn. 2013 – sekarang
  - Nurul Islam Kurau : thn. 2015 – sekarang
- Status : Sudah Menikah
- Anak : 1
- Guru beliau di Yaman: Diantaranya Habib Ali Masyhur, Habib Umar bin Hafizd, Habib Umar Husen, Habib Hasan Al-Kaf
- Majelis yang diampu : 2<sup>86</sup>

2) Ustaz Abdussamad

**Biografi Ustaz Abdussamad**

- Nama : Abdul Somad Batubara, Lc.,D.E.S. A, Ph.D
- TTL : Silo Lama Asahan Sumatera, 18 Mei 1977
- Umur : 44 Tahun
- Pendidikan :
- Universitas Al-Azhar, Mesir
  - Institut Darul Hadits Al-Hassaniyah
  - Kerajaan Maroko
  - Universitas Islam Omdurman, Sudan
- Mazhab Fikih : Syafi'i
- Firkah : Sunni
- Karya :

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara sekaligus observasi dengan Guru Alfiannor, pada tanggal 4 Januari 2021, pukul 17:42 berlokasi di rumah beliau.

- 37 Masalah Populer
- 99 Pertanyaan Seputar Sholat
- 33 Tanya Jawab Seputar Qurban
- Tanya jawab seputar tauhid, akhlak, shalat, puasa, zakat, haji, kredit, riba dan fatwa milenial lainnya.
- Semua ada saatnya
- 35 kisah saat maut menjemput
- 30 mutiara Ramadhan
- 15 Sebab dicabutnya berkah
- 32 Naskah Khotbah
- Ustadz Abdul Somad Menjawab
- 77 tanya jawab seputar sholat
- 40 hadist zikir dan doa menurut sunnah
- Amalan yang paling dicintai Allah
- 30 Fatwa seputar Ramadhan: Syekh ‘Athiyyah Shaqar, Syekh DR. Yusuf Al-Qaradhawi, Syekh DR. Ali Jum’ah
- Metode Takhrij Hadist<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> <https://www.islamedia.id/2021/04/inilah-biografi-ustadz-abdul-somad.html> diakses pada 15 Januari 2021 jam 10: 20.

### 3) Guru Bakeri

Guru Bakeri atau dikenal dengan sebutan Guru Gambut ini menjadi salah satu sumber belajar ilmu Fikih masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut karena majelis beliau yang terletak di Desa Handil Mangguruh sebelah Desa Handil Labuan Amas.

#### **Biografi K.H. Ahmad Bakeri**

Nama	: K.H. Ahmad Bakeri
TTL	: Manarap, 20 Agustus 1958
Bin	: H. Imanuddin
Riwayat Pendidikan	: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Madrasah Ibtidaiyah Shalatiyah Bitin</li> <li>• Tsanawiyah Shalatiyah Bitin</li> <li>• Pondok Pesantren Darussalam</li> </ul>
Madzhab Fikih	: Syafi'i
Pendiri	: Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin <sup>88</sup>

### d) Bahan (material/software)

Salah satu sumber belajar ilmu Fikih di masyarakat Desa Handil Labuan Amas yaitu berasal dari bahan (material/software). Pada kajian ini berdasarkan telaah, ada beberapa kitab dan buku yang menjadi sumber belajar

---

<sup>88</sup>Muniarti, Elly Fajar, "K.H. Ahmad Bakeri dan Majelis Taklim Al-Husna Asuhan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. *Skripsi*; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2013.

ilmu Fikih di masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut yaitu:

1) *Ia'anatut tholibin*

Kitab *Ia'anatut tholibin* merupakan karya besar seorang ulama terkemuka Makkah abad ke-14 hijriyyah (abad ke-19 Masehi), beliau adalah Sayyid Bakri Al-Syatha. Tokoh yang nama sebenarnya Abu Bakar Bin Muhammad Zainal Abidin Syatha ini lahir di Makkah tahun 1266 H/1849 M.

Kitab *I'anatut Tholibin* merupakan syarah kitab *Fath Al-Mu'in*. Dalam forum-forum *Bahtsul Masail* (pengkajian masalah-masalah), kitab ini menjadi salah satu kitab yang sangat sering dikutip nash-nashnya. Kitab ini dapat dikatakan sangat masyhur dikalangan para penganut Madzhab Syafi'I di berbagai belahan dunia Islam.<sup>89</sup>

2) *Fathul Wahab*

Nama lengkap kitab ini adalah "*Fathu Al-Wahabbissyarhi Manhaji Ath-Thullab*" فتح الوهاب بشرح منهج الطلاب. Kitab ini adalah syarah ringkas untuk kitab *Manhaj Ath-Thullab* karya Zakariyya Al-Anshori.

---

<sup>89</sup> Ulil Albab, "Analisis Kedudukan Nazir Dalam Rukun Wakaf (Studi Komparatif Kompilasi Hukum Islam dengan Kitab *I'anatut Tholibin*", *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018. h. 74.

Beliau adalah sang perintis dan pelopor terbukanya masa tahrir mazhab Asy-Syafi’I fase kedua. Nama lengkap beliau, Abu Yahya Zakariyya bin Muhammad Al-Anshori. Dilahirkan tahun 283 H diarea timur Mesir.

3) *Baijuri*

*Hasyiyah Al-Baijuri* sebenarnya berasal dari *Matan Abu Syuja’*. Kitab tersebut sangat terkenal dikalangan Asy-Syafi’iyah. Kitab ini memiliki syarah yang juga terkenal yang bernama “*Fathul Al-Qorib*” karya Imam Ibnu Qosim Al-Ghozzi. Kitab *fathul Al-Qorib* inilah yang dibuatkan hasyiah oleh Al-Bajuri sehingga karyanya kemudian terkenal dengan nama *Hasyiyah Al-Bajuri*.

4) *Sullamul ‘ibadah*

5) *Tangga Pelajaran Ibadah*

Pengarang kitab ini adalah H. Muhammad Zuhdi bin H. Ramli Pemangkih. Ini merupakan kitab karangan dari ulama Kalimantan Selatan.

6) *Risalah Jami’ah wat tazkirah*

Kitab ini dikarang oleh Imam Ahmad bin Zien Al-Habsyi, nama lengkap beliau adalah Imam Ahmad bin Zien bin ‘Alwi bin Ahmad (*Shohibissya’bi*) bin Muhammad bin ‘Alwi bin Abi Bakar Al-Habsyi. Dilahirkan pada tahun 1906 H. Beliau menuntut ilmu dengan berguru

kepada para *masyayikh* dan ‘ulama-ulama yang berada di *Syibam, Taris, Seon*, dan Tarim Hadramaut Yaman.<sup>90</sup>

7) *Bidayatul Hidayah*

Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Al-Imam Hujjatul Islam Al-Ghazali Rahimullah. Kitab *Bidayatul Hidayah* berisi tentang amalan sehari-hari dalam kehidupan seorang muslim.<sup>91</sup>

8) *Risalatul Mu’awwanah*

Kitab ini dikarang oleh Habib Abdullah bin ‘Alwi Al-Haddad Al-Hadhromy Asy-Syafi’i. Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddad dilahirkan pada malam senin tanggal 5 Shafar tahun 1044 H/ 30 Juli tahun 1623 M. di Subair (sebuah perkampungan di pinggiran kota Tarim, Hadramaut, Yaman). (Al-Badawi, 1994: 39-40).

Fatkhul Wahab menjelaskan:

Di dalam kitab *Risalatul Mu’awwanah*, sistematika penulisan yang digunakan adalah tematik. Yakni metode penulisannya dari satu pasal ke pasal yang lain berdasarkan jumlah nasehat dan pokok bahasan yang terkandung di dalamnya. Jumlah pembahasannya ada 38 yang didasarkan pada 89 ayat Al-Qur’an, dan beberapa potongan ayat Al-Qur’an, 152 matan hadis, 7 hadis

---

<sup>90</sup> Imam Ahmad bin Zien Al-Habsyi, *Risalah Jami’ah wat Tadzkirah*, Penerjemah: Muh. Zainuri, (Malang: P.P. Bahrul Maghfiroh, 2015), h. 1.

<sup>91</sup> H. M. Fadli Sa’id An-Nadwi, *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi Terjemah Kitab Bidayatul Hidayah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1418 H), h. 4.



qudsi, 9 atsar (perkataan sahabat dan tabi'in), dan beberapa wirid.<sup>92</sup>

Kitab *Risalatul Mu'awwanah* mempunyai beberapa pembahasan yaitu; Keyakinan, Niat, *Muraqabah*, Mengisi waktu, Zikir, Tafakur, Al-Qur'an, Hadis, Bid'ah dan Ulama, Pelurusan Aqidah, Ibadah Fardu dan Sunnah, Menuntut Ilmu, Kebersihan, Aktivitas sehari-hari, I'tikaf, Azan, Iqamah, dan Shalat, Zakat, Puasa, Haji, Shalat, Istikharah, Nazar, Sumpah, dan Saksi, Wara', Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Adil, Berbakti Kepada Kedua Orang Tua, Silaturahmi, Cinta dan Benci Karena Allah, Ketulusan Hati, Tobat, Sabar, Bersyukur, Zuhud. Tawakkal, Rela dengan ketentuan Allah, dan Wasiat-wasiat Allah.<sup>93</sup>

#### 9) *Nashaihuddiniyah*

Kitab ini adalah karangan Asy-Syeikh Abdullah bin Alawi Al-Haddad. Kitab ini berisi tentang nasehat-nasehat agama dan kumpulan wasiat keimanan bagi hamba Allah Swt.

#### 10) *Rahasia Sunnah-sunnah di dalam Sholat*

#### 11) Fikih Wanita

#### 12) Buku Paket Sekolah

---

<sup>92</sup> Fatkhul Wahab, “ Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Kitab *Risalatulmu'awanah* Karya Al-Habib Abdullah Bin Alwi Bin Muhammad Al-Haddad”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) IAIN Salatiga, 2016. h. 31.

<sup>93</sup> *Ibid.*, h. 31-31.

Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti, pada sumber belajar ilmu fikih yang berasal dari bahan/material, dapat dipastikan bahwa sumber belajar ilmu Fikih di masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut bermazhab Syafi'i.

e) Lingkungan

Sumber belajar ilmu Fikih di masyarakat Desa Handil Labuan Amas yaitu juga berasal dari lingkungan. Pada kajian ini berdasarkan tela'ah peneliti, lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Ada beberapa sekolah yang menjadi sumber belajar ilmu Fikih Masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut:

- 1) Pondok Pesantren Salafiyah An-Najah
- 2) Pondok Pesantren Darussalam

f) Alat

Sumber belajar ilmu fikih di masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur salah satunya melalui Android atau Hp dan Laptop atau Komputer.

### **1. Faktor Pendukung Mendapatkan Pembelajaran Ilmu Fikih**

Faktor pendukung masyarakat dalam mendapatkan pembelajaran ilmu Fikih yaitu;

- a) Jaringan internet
- b) Keinginan belajar
- c) Waktu luang

d) Transportasi

## **2. Faktor Penghambat Mendapatkan Pembelajaran Ilmu Fikih**

Faktor penghambat masyarakat dalam mendapatkan pembelajaran ilmu fikih yaitu;

a) gangguan jaringan

b) Kesibukan

c) Ketiadaan transportasi.